

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pencak silat merupakan suatu bentuk seni bela diri khas bangsa Indonesia, oleh karenanya pencak silat memiliki sifat-sifat khusus yang tidak dimiliki oleh cabang olah raga bela diri lainnya. Menurut Islamia (dalam Nenggala,2018) di jelaskan bahwa“ beladiri merupakan olahraga yang melibatkan kontak tubuh. Beladiri bukan hanya pukulan dan tendangan. Terdapat hal lain dalam beladiri yaitu kedisiplinan, kepatuhan dan menonjolkan sifat kependekaran yang mengutamakan mental.” (hlm.6).

Pencak silat bukan hanya sekedar sebuah olah raga akan tetapi juga olah rasa. Menurut Salahudin (dalam Mutohir, 2020) Mmengatakan bahwa “olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat berupa permainan, pertandingan, dan prestasi puncak dalam pembentukan manusia yang memiliki ideologi yang seutuhnya dan berkualitas berdasarkan Dasar Negara atau Pancasila”.(hlm.459)

Menurut penjelasan Ediyono (2019) “ dalam pandangan seni, pencak silat dapat divisualisasikan sebagai rangkaian variasi gerak berpola yang efektif, indah, dan sesuai dengan mekanisme tubuh sebagai manifestasi keluhuran budi, yang dapat digunakan untuk pembelaan diri, sebagai hiburan, serta menjamin kesegaran dan ketangkasan jasmani”.(hlm.301)

Pada hakikatnya pencak silat merupakan panduan pendidikan jasmani, rohani, kesenian dan warisan budaya luhur nenek moyang bangsa Indonesia. Hasil perpaduan olah raga dan olah rasa tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan YME, mempertinggi kecerdasan, keterampilan, budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal rasa percaya diri. Menurut Kholis (2016) “nilai luhur dalam pencak silat dikembangkan empat aspek dalam satu kesatuan,yaitu: aspek spiritual, aspek seni gerak, aspek beladiri, dan aspek

olahraga”.(hlm.79). Ruang lingkup pencak silat memang amat kompleks. Ada 4 aspek yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keempat aspek tersebut adalah: aspek pembinaan mental spiritual, aspek beladiri, aspek olahraga, aspek seni.

Pencak silat harus mencakup keempat aspek tersebut secara utuh. Tanpa salah satu aspek tersebut, sebuah cabang bela diri tidak dapat dikatakan sebagai pencak silat. Dalam perkembangannya, pencak silat mengalami pergeseran dengan berubahnya pandangan serta kebiasaan bahwa pencak silat hanyalah sebuah olahraga beladiri dan olahraga prestasi sedangkan pencak silat yang sesungguhnya memiliki empat aspek yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Setiap empat tahun di Indonesia ada pertandingan Pencak Silat tingkat nasional dalam Pekan Olahraga Nasional. Pencak Silat juga dipertandingkan dalam South East Asia (SEA) Games sejak tahun 1987. Di luar Indonesia juga ada banyak penggemar Pencak Silat seperti di Australia, Belanda, Jerman, dan Amerika.

Dalam tingkat nasional olahraga melalui permainan dan olahraga Pencak Silat menjadi salah satu alat pemersatu nusantara, bahkan untuk mengharumkan nama bangsa, dan menjadi identitas bangsa. Olahraga Pencak Silat sudah dipertandingkan di skala internasional. Di Indonesia banyak sekali aliran-aliran dalam Pencak Silat, dengan banyaknya aliran ini menunjukkan kekayaan budaya masyarakat yang ada di Indonesia dengan nilai-nilai yang ada di dalamnya.

Pada zaman sekarang Pencak silat telah memfokuskan pada tiga aspek, yaitu (1) Pencak Silat Ajaran, yaitu ajaran Pencak Silat yang mengandung unsur-unsur budaya yang terkandung dalam gerakan senam dan jurus masing-masing perguruan Pencak Silat di berbagai daerah. (2) Pencak Silat Praktis, adalah ilmu Pencak Silat yang mengajarkan bagaimana caranya membela diri jika dalam keadaan terdesak, gerakan dari Pencak Silat Praktis adalah implementasi dan juga pengembangan dari Pencak Silat Ajaran. Dan (3) Pencak Silat Prestasi, adalah Pencak Silat yang diperlombakan dalam acara-acara tertentu seperti Pekan Olahraga Kabupaten, Kota, Provinsi, Nasional, bahkan sampai ke ajang Internasional seperti South East Asia Games dan Asian Games. Pencak Silat Prestasi dipertandingkan sesuai

kategori umur yaitu anak-anak (6-12 tahun), remaja/pelajar (13-17 tahun), dan dewasa/mahasiswa (18-35 tahun) dan dikategorikan lagi dalam kelas berat badan.

Bagaimanapun, banyak yang percaya pokok dari Pencak Silat terhilangkan, atau dipermudah, saat bergabung pada olah raga. Pencak silat telah menjadi milik dunia karena telah dipelajari oleh semua bangsa sebagai cabang olahraga prestasi. Bahkan dominasi Indonesia di arena pencak silat mulai bergeser ke negara lain.

Cabang pencak silat pada saat ini sudah tidak didominasi lagi oleh atlet-atlet Indonesia padahal pencak silat itu sendiri merupakan sebuah seni beladiri yang berasal dari Indonesia.

Menyadari pentingnya untuk melestarikan pencak silat sebagai warisan budaya Indonesia, pada tanggal 18 mei 1948 terbentuklah Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) sebagai pemersatu aliran-aliran pencak silat yang ada di seluruh nusantara. Perkembangan Pencak Silat di Kuningan sudah banyak mencetak atlet-atlet baru yang berasal dari kabupaten Kuningan, itu semua dapat di lihat dari kemampuan para atlet kuningan yang berkancha di kejuaraan nasional seperti Mega Sukma Ramadani wanita berusia 16 tahun mewakili Pimda 143 Tapak Suci Kabupaten Kuningan yang merupakan siswa Tapak Suci asal Cabang MTsN Negeri 7 Kuningan. berhasil menjadi Juara satu pada kelas Seni Tunggal tangan kosong di ajang perlombaan pencak silat seni Tapak Suci virtual kategori Remaja tingkat Nasional antar Pimwil, Pimda dan Perwakilan Wilayah Luar Negeri. Dari yang peneliti sebutkan di atas sudah mejadi bukti bahwa perkembangan pencak silat di kabupaten Kuningan sudah mulai berkembang, beberapa prguruan pencak silat yang ada di Kuningan ada Bima Suci, Tapak Suci, Padjadjaran Cimande Awirarangan, Merak Emas, Sinar Muda, Putra Ciremai, Perisai Diri, Pusaka Mande, dan Merpati Putih PERSINAS ASAD.

Dari beberapa perguruan yang telah di sebutkan ada salah satu perguruan pencak silat di kabupaten kuningan yang bernama PERSINAS ASAD,

Untuk meneruskan dan melestarikan salah satu kebudayaan Indonesia dan mencetak generasi penerus dalam ranah olahraga terkhusus dalam cabang olahraga pencak silat, salah satu perguruan pencak silat PERSINAS ASAD kabupaten

kuningan membuka untuk orang yang ingin menekuni cabang olahraga beladiri yang memiliki semboyan. Ampuh Sehat Aman Damai (ASAD). Tentunya dengan motivasi setiap anggota yang berbeda namun itu semua hal yang positif tentunya untuk melestarikan salah satu budaya Indonesia yaitu Pencak Silat.

Ketika penulis melihat dan sudah pernah masuk di perguruan tersebut tentunya penulis ingin mengetahui apa motivasi setiap anggotanya, karna dari setiap perguruan yang ada di kuningan seperti perguruan yang lebih dulu ada yaitu diantaranya Bima suci, Tapak suci, Merpati putih, tentunya ketiga perguruan tersebut merupakan perguruan yang sudah lama berdiri di kuningan dari beberapa perguruan silat di kabupaten kuningan PERSINAS ASAD merupakan yang paling baru dibandingkan perguruan silat lainnya yang lebih dulu terbentuk, sehingga penulis tertarik untuk mengetahui apa motivasi setiap anggotanya apakah itu karna metode, sarana dan prasarana, lingkungan atau karna faktor lainnya, ini menjadi bahan penelitian untuk mengetahui setiap anggotanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zaid akbar selaku pengurus dan sekaligus pelatih dari perguruan Pencak silat PERSINAS ASAD mengungkapkan bahwa motivasi anggota perguruan masih tergolong baik selama berjalannya waktu di bandingkan dengan perguruan yang sudah lama berdiri tentunya dari mulai anggota masih sedikit adapun yang masih bertahan untuk terus latihan, menurut pak Zaid akbar karena anggota yang ingin menjaga kebugarannya dengan cara terus berlatih, hobi dalam olahraga Pencak silat dan ada yang bersemangat untuk mendapatkan hasil prestasi kemudian terus berjuang serta memiliki motivasi yang lebih dalam melaksanakan latihan di bandingkan dengan anggota yang lainnya meskipun jumlah nya sedikit untuk tingkat perguruan. Sedangkan ketika penulis bertanya bersama dengan beberapa anggota perguruan PERSINAS ASAD, kegiatan latihan sangat di tunggu-tunggu. Hal ini di karnakan merasa jenuh dan pikiran nya merasa lelah karena kegiatan di sekolah maupun lingkungan kerja, sehingga pada saat jadwal latihan mereka merasa senang dan menikmati kegiatan latihan tersebut. Dengan terbentuknya perguruan ini tentunya berdampak positif bagi masyarakat sekitar, menurut ketua persinas asad kabupaten kuningan profil PERSINAS ASAD itu sendiri di mulai dari tahun 2009 tepatnya

ketika perguruan ini masih berada di kota Cirebon dengan anggota yang belum banyak sekitar kurang lebih 100 anggota tanpa ada perkembangan yang signifikan. kemudian seiring berjalannya waktu perguruan ini mencoba untuk memperluas jangkauannya yang ke daerah tetangga kabupaten Kuningan, dengan melihat potensi daerah yang memiliki antusias yang lebih tinggi di daerah sebelumnya, sekitar tahun 2015 tepatnya tanggal 15 April dibentuklah perguruan Persinas ASAD kabupaten Kuningan dengan harapan memiliki potensi untuk lebih mengenalkan seni beladiri pencak silat PESRSINAS ASAD lebih baik dari kota sebelumnya, dengan peserta yang tidak lebih banyak dari sebelumnya, tetapi dengan prestasi yang pernah diraih tentunya merupakan hal yang positif dengan diraihnya 4 medali emas pada ajang kejuaraan pencak silat tingkat nasional Kesatria Bima Open 1 tahun 2022, kategori usia Dini, pra remaja dan remaja tanggal 4 Maret 2022 di GOR Ewangga Kuningan, yang diikuti oleh 65 kontingen yang terdiri dari kontingen perguruan pencak silat, kontingen sekolah, dan klub dengan jumlah peserta sebanyak 460 pesilat.

Motivasi dalam melaksanakan kegiatan latihan tentunya ada beberapa faktor antara lain, karena hobi dalam olahraga Pencak silat. Ada juga yang ingin menjaga kesehatan badannya agar tetap bugar, dan ada juga yang hanya ingin melepas kepenatannya dalam bekerja atau sekolah dengan cara latihan bersama dengan teman sebayanya. Menurut Maslow (2023) “di dalam motivasi intrinsiklah yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu atau berusaha memuaskan kebutuhannya”(hlm.170). Motivasi ekstrinsik, menurut Maslow (2023) “adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari luar diri individu, seperti mendapatkan imbalan, pujian, atau menghindari hukuman. Ia membedakan motivasi ekstrinsik dengan motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri individu seperti rasa kepuasan dan pertumbuhan pribadi”(hlm.178). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi adalah keinginan untuk memotivasi atau mendorong seseorang atau diri sendiri untuk melakukan sesuatu

Dengan perbedaan setiap motivasi anggota dan ini merupakan suatu kebaruan dalam penelitian karena untuk penelitian ini yang berjudul Motivasi

Anggota Perguruan Pencak Silat PERSINAS ASAD Kabupaten Kuningan, merupakan penelitian yang di lakukan pertama di daerah kuningan.

Dari uraian di atas Penulis melihat ada sesuatu yang bisa di ambil untuk dijadikan penelitian, dalam (kebaharuan) karena ini yg pertama untuk penelitian segi motivasi di lingkup perguruan PERSINAS ASAD Kabupaten Kuningan di setiap anggotanya, dan ini menjadi titik permasalahan juga untuk engetahui seberapa besar motivasi setiap anggotanya sedangkan perguruan ini baru berdiri dibandingkan dengan Bima suci, Tapak suci, Merpati putih dan lain-lain di kabupaten kuningan. Sehingga peneliti memilih judul “Motivasi Anggota Perguruan Pencak Silat PERSINAS ASAD Kabupaten Kuningan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan yang sudah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang dimuat di peneliatan ini adalah, bagaimana tingkat motivasi anggota dalam mengikuti latihan di Perguruan Pencak Silat PERSINAS ASAD Kabupaten Kuningan?

1.3 Definisi Operasional

Untuk memecahkan dan mengungkapkan masalah penelitian ini terdapat isitilah yang perlu dijelaskan maknanya, sehingga tidak muncul salah penafsiran dalam pengertiannya, beberapa dalam istilah tersebut penulis memaparkannya sebagai berikut.

- 1) Menurut Widayat (2015) Motivasi berasal dari kata lain *Motive* yang berarti dorongan atau bahasa Inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi.”(hlm.2). Pada penelitian ini faktor eksternal dan internal sangat berkaitan dengan motivasi setiap anggota perguruan Pencak silat PERSINAS ASAD
- 2) Menurut Junianto (2013) Pencak silat atau silat (berkelahi menggunakan teknik pertahanan diri) ialah seni beladiri Asia yang berakar dari budaya melayu. Seni

beladiri ini secara luas dikenal di Indonesia, Malaysia, Brunai, dan Singapura tapi bisa pula ditemukan dalam berbagai variasi di berbagai Negara sesuai dengan penyebaran suku melayu, seperti di Filipina Selatan dan Thailand. Berkat peranan para pelatih asal Indonesia.(hlm.3). Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan kesalah satu perguruan Pencak Silat PERSINAS ASAD kabupaten Kuningan,yang mana perguruan ini baru berdiri di kabupaten Kuningan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas,tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

Untuk mengetahui tingkat motivasi anggota dalam mengikuti latihan di perguruan Pencak Silat PERSINAS ASAD Kabupaten Kuningan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan hasil dari penelitian ini, penulis berharap ada manfaat yang dapat diambil, diantaranya:

1) Manfaat Teoritik

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan wawasan serta kajian teori mengenai Pencak Silat dan yang bersangkutan di bidangnya. Juga untuk menjadi sumber belajar mengenai pelestarian budaya pada mata kuliah yang mengandung unsur olahraga dan budaya.

2) Manfaat Praktik

a) Bagi Pembina

- 1) Dapat digunakan untuk menerapkan teori perilaku masyarakat dalam perbaikan pembinaan perguruan PERSINAS ASAD
- 2) Dapat mendukung penyediaan sarana dan prasarana khususnya untuk perguruan PERSINAS ASAD.

b) Bagi anggota

Agar setiap anggota mengetahui seberapa besar tingkat motivasi untuk PERSINAS ASAD kabupaten kuningan.

c) Bagi Peneliti

- 1) Kegiatan seperti ini akan menambah pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah.
- 2) Dengan penelitian ini, penulis mendapat jawaban yang konkrit tentang masalah yang diambil dari judul penelitian